



Vol 6 No 2 Desember 2022 : 376-380

Jurnal BajET

(Baturaja Journal of Educational Technology)

<http://journal.unbara.ac.id/index.php/BajET>



MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF ANIMASI 2D TINGKAT SD PONDOK NURUL HUDA 3 MARTAPURA

Adi Saputra¹

Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris

Email : adidutprayogo@gmail.com

Nur Kholis Majid²

Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris

Email: kholisandalusi202@gmail.com

Doni Setiawan³

Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris

Email: donisetiawanpcc@gmail.com

KataKunci

Media
Pembelajaran
Animasi 2D

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Huda 3 Kabupaten Oku Timur jenjang sekolah dasar. Jenis dari penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif, populasi didalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 yang berjumlah 25 orang, di Pondok Pesantren Nurul Huda 3 Kabupaten Oku Timur. Dalam penelitian ini terdapat 2 teknik yang digunakan dalam pengumpulan data nya yaitu menggunakan pendekatan fungsional serta pelatihan. Pondok Pesantren Nurul Huda 3 Kabupaten OKU Timur, merupakan salahsatu lembaga kependidikan yang menerapkan aturan bagi santri nya untuk menggunakan bahasa inggris setelah bahasa arab di lingkungan pondok pesantren, dari kebijakan tersebut maka tidak dipungkir jika mata pelajaran Bahasa Inggris dapat dikatakan mata pelajaran yang berbobot, sehingga didalam penyampaian materi pembelajaran dari pengajar ke pelajar harus se efektif mungkin akan tetapi dengan seiring waktu kegiatan belajar mengajar Bahasa Inggris semakin menurun hal ini dipengaruhi dari beberapa faktor yang salah satu adalah bahan ajar yang berfokus kepada buku paket semata, Sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan dari pengabdian ini yaitu memberikan pelatihan kepada tutor bahasa inggris yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda 3 Martapura Kabupan OKU Timur, dalam pengemasan bahasan ajar yang menarik sehingga mudah dipahami dan terima oleh peserta didik.

I. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan zaman menjadikan kehidupan semakin maju sehingga perubahan yang sangat cepat timbul dari berbagai bidang. Hal ini secara tidak langsung menuntut manusia agar dapat mempersiapkan kompetensi agar siap menghadapi perubahan yang selalu bertambah di segala bidang. Salah satu modal agar dapat berkompetisi adalah dengan kemampuan berbahasa Inggris. Bahasa Inggris saat ini juga menjadi bahasa internasional dalam berkomunikasi antar negara. Negara Indonesia memberi kewajiban mata pelajaran bahasa Inggris dimulai dari pendidikan dasar hingga sampai perguruan tinggi.

Bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa komunikasi internasional dianggap sebagai bahasa kedua oleh negara-negara di dunia, begitu pula di negara Indonesia. Atas dasar tersebut maka tidak asing apabila bahasa Inggris sudah di pelajari di beberapa jenjang pendidikan secara wajib. Seperti yang telah dijalankan oleh Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda, dengan mengharuskan santrinya untuk bisa berkomunikasi secara terampil dengan bahasa Inggris. Hal tersebut bertujuan untuk lulusan Pondok Pesantren Nurul Huda mampu bersaing dan berkompetisi menghadapi kemajuan zaman. Menurut Al Asyari [1] "Pesantren harus lebih adaptif serta maju bersama guna ikut serta dalam perkembangan teknologi yang selalu mewarnai masyarakat ditengah kemajuan modernitas"

Pendidikan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia yang selalu menjadi sebuah proses yang dialami secara langsung maupun tidak langsung yang dilewati selama hidup manusia. Hal bertujuan dalam pendidikan nasional yang tertera didalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 yang berisi sistem pendidikan nasional bahwasannya pendidikan memiliki tujuan mengembangkan potensi yang dimiliki pelajar supaya menjadi manusia yang mempunyai iman dan taqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berbudi luhur, sehat jasmani, kreatif, inovatif, dan menjadi seorang yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan yang tertera diatas bisa disimpulkan bahwa menjadi seorang pendidik bisa diartikan suatu proses yang merubah tingkah laku anak didik supaya dapat berpikir dan hidup mandiri serta menjadi anggota masyarakat dimana perseorangan itu berada. Tahap pendidikan juga bisa dilakukan didalam sebuah keluarga, lingkungan masyarakat, dan sekolah atau yang lainnya. Pendidikan juga tidak luput dengan pembelajaran sekolah.

Akan tetapi dibalik kebijakan tersebut terdapat banyak kendala sehingga proses pembelajaran tidak berjalan secara maksimal untuk pembelajaran bahasa Inggris. Para santri tidak begitu tertarik dengan model pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran konvensional yang mengharuskan santri untuk dapat menghafal dengan tidak harus memperhatikan makna, atas dasar tersebut menjadikan semangat santri dari hari ke hari cenderung menurun dan bahkan pembelajaran bahasa Inggris seringkali vakum. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya proses kegiatan belajar mengajar harus dengan media pembelajaran yang kreatif dan tepat sehingga dapat disampaikan secara efektif.

Menurut Salsabila, [2] "Media pembelajaran yaitu sarana fasilitas yang digunakan dalam guna mempermudah proses belajar mengajar."

Menurut Aini [3] "Bahasa Inggris pula digunakan oleh seluruh negara didunia sebagai bahasa kedua dalam membangun sebuah kerjasama di berbagai bidang". Sama halnya dalam bidang pendidikan, ketatanegaraan, politik, kesehatan, sampai bidang media. Menurut Selamat [4] "Bahasa Inggris menjadi bahasa krusial yang harus dapat dikuasai guna menunjang karir seseorang di masa depan." Dalam meningkatkan kemampuan berbahasa ternyata juga terdapat pengaruh terhadap kreatifitas dan kemampuan penalaran karena bagaimanapun didalam bahasa Inggris pengucapan kata nya berbeda dengan kosakata yang dibaca maupun dari logat lidah orang Indonesia pada umumnya. Menurut Pertiwi [5] "Membaca merupakan suatu kegiatan yang harus dapat dilaksanakan oleh seluruh manusia sehingga tidak menjadi manusia yang buta aksara." Pentingnya belajar bahasa Inggris, Menurut Isnaini [6] "Dimasa sekarang tidak hanya diterapkan dalam lingkup pendidikan formal akan tetapi juga diterapkan dalam pendidikan nonformal seperti halnya dalam dunia pesantren. Dalam dunia upaya peningkatan sumberdaya."

Pentingnya bahasa Inggris Menurut Akmal [7] "Harus didukung dengan adanya media penyampaian yang cenderung lebih kreatif dan inovatif hingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan sehingga dapat diterima dengan baik oleh siswa." Menurut Mustofa [8] "Media pembelajaran dengan audio visual ataupun audio video merupakan media pembelajaran yang sangat relevan dengan kemajuan teknologi di masa saat ini." Media pembelajaran yang berbasis audio visual Menurut Firmadani [9] "sebuah media pembelajaran yang dapat diimplementasikan di berbagai jenis materi pembelajaran sehingga pada proses pembelajaran media pembelajaran dapat disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan."

Media audio visual memiliki peran penting dalam membangun kehidupan lingkungan belajar Menurut Fitriyani [10] "Dikarenakan hal tersebut memberikan banyak stimulus kepada siswa, sehingga siswa dapat menerima apa yang tengah disampaikan terkait materi pembelajaran." Melalui audio visual dapat menumbuhkan rasa interaktif siswa dan merangsang anak didik agar berkenan belajar kembali secara berulang-ulang. Menurut Kumar [11] "Media pembelajaran audio visual juga dapat memberikan pemahaman lebih serta dapat membangkitkan rasa semangat para peserta didik." Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas maka tim pengabdian melakukan pendampingan dalam pengembangan kursus bahasa Inggris di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda menggunakan pengembangan media audio visual berbasis 2D. Hal ini bertujuan menjadikan santri agar lebih tertarik lagi dalam pembelajaran bahasa Inggris serta pengabdian ini bertujuan melatih para tutor agar dapat menyajikan materi dengan model pembelajaran yang menarik, modern, dan juga menyenangkan.

II. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan dua metode yakni pendekatan fungsional dan pelatihan. Dalam tahapan pendekatan fungsional berisi tahap pengamatan dan interview kepada tutor bahasa yang ada di lingkungan mitra pengabdian. Kemudian pendekatan kedua berisi pelatihan yang melibatkan 15 tutor bahasa yang berada di lingkungan yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda.

Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda ini merupakan yayasan pondok pesantren terbesar di kawasan provinsi Sumatera Selatan dengan mempunyai pusat kegiatan pendidikan formal secara lengkap baik dari TK hingga jenjang perkuliahan. Selain formal, yayasan Pondok pesantren juga memiliki kegiatan pembelajaran nonformal kepesantrenan. Yayasan pondok pesantren Nurul Huda mempunyai program cakap dalam berbahasa Arab dan juga berbahasa Inggris. Akan tetapi pembelajaran bahasa Inggris tidak berjalan secara efektif. Alur tahapan kegiatan pengabdian ini tersaji dalam gambar 1 berikut:



Gambar 1. tahap kegiatan

Pada gambar 1. diatas menerangkan bahwa kegiatan ini dimulai dari memeriksa masalah mitra yang dilaksanakan dengan cara pengamatan serta interview terhadap tutor bahasa di lingkungan pondok pesantren, selanjutnya berkoordinasi pelaksanaan izin kegiatan kepada pimpinan yayasan saat ini dan kepala bidang pendidikan. Selanjutnya diberlangsungkan pelatihan kepada tutor bahasa.

Ada 3 jenis pelatihan yang dilaksanakan yakni:

1. pemberian latihan dalam pembuatan silabus serta bahan ajar yang tepat sesuai tingkat peserta didik.
2. pengembangan materi ajar yang akan dibahas
3. pembuatan media animasi visual 2D serta tahap evaluasi

III. Hasil Dan Pembahasan

1.) Identifikasi Masalah Mitra

Tahapan identifikasi masalah melibatkan salah satu pengajar yang berada dalam yayasan pondok pesantren nurul huda guna mengetahui data masalah yang dijumpai ketika proses belajar mengajar. Selain tim pengabdian mewawancarai pengajar juga mewawancarai ketua tim MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) bahasa di yayasan Pondok pesantren Nurul Huda yakni ibu Lia Amelia Ayatilah, S.Pd.



Gambar 2. Wawancara tutor bahasa

Seperti pada gambar 2. diatas sehingga dapat memunculkan kesimpulan yang dijadikan sebagai latar belakang masalah terciptanya pengabdian ini, diantaranya yaitu materi yang tidak sesuai dengan tingkat kelas santri, pendekatan isi tidak mengiubungkan dengan kegiatan ataupun kebiasaan yang dilakukan santri sehari-hari.

Temuan selanjutnya yaitu kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan sehingga peserta didik enggan dan kesulitan menerima pelajaran

2.) Kordinasi Dengan Pimpinan Yayasan

Kegiatan selanjutnya yakni melakukan kombinasi dengan pihak yayasan nurul huda. Hal ini juga merupakan proses izin melakukan kegiatan di lingkungan Pondok pesantren Nurul Huda.



Gambar 3. Izin pimpinan yayasan

3.) Pelatihan Pembuatan Dan Pembagian Bahan Ajar

Dengan adanya izin dari pimpinan yayasan maka kegiatan selanjutnya yaitu pelatihan dan pembagian bahan ajar kepada tim pengajar bahasa Inggris.



Gambar 4. Pendampingan bahan ajar

Acara pendampingan seperti gambar 4. diatas dihadiri oleh kepala bidang pendidikan dan juga tim MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Pondok pesantren Nurul Huda dan 15 pengajar. Kegiatan tersebut berlangsung di aula pondok pesantren Nurul Huda.

4.) Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran

Dalam pelatihan tutor pengajar bahasa inggris dengan media pembelajaran animasi 2D ini memanfaatkan *software microsoft power point* dengan menggunakan fitur action and animation yang ada pada power point.



Gambar 5. Pendampingan Media Pembelajaran.

5.) Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan memberikan penilaian, hasil, produk yang telah dibuat oleh para tutor yang telah melaksanakan pelatihan serta pendampingan dari proses awal hingga akhir. Point penilaian prodak yang menjadi bahan evaluasi yakni kesesuaian antara materi bahasa inggris dengan silabus yang telah disusun selain itu penilaian dari pembuatan media pembelajaran. Evaluasi dilakukan dengan cara mencari serta memilih 3 pengajar yang memiliki media pembelajaran paling sesuai, menarik dari yang lain. Dan ke 3 tutor yang terpilih akan mendapat doprise.

6.) Hasil Produk

Hasil produk dari pengabdian ini berbentuk bahan ajar media pembelajaran berbasis audio visual 2D yang kedepanya akan digunakan dalam proses pembelajaran saat mengajar didalam kelas oleh tutor.



Gambar 6. hasil media pembelajaran oleh tutor

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pengabdian ini dapat ditarik kesimpulan yaitu didalam kegiatan belajar mengajar harus berjalan dengan efektif dan efisien atas dasar hal tersebut, media pembelajaran animasi sangat cocok diterapkan saat kegiatan belajar mengajar karena materi dapat dikemas sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Dan kegiatan ini juga memberi pengetahuan baru kepada tutor bahasa inggris dalam pembuatan dan pengolahan bahan ajar. Hal ini menjadikan tutor lebih paham dalam pembelajaran bahasa inggris yang aplikatif dikehidupan sehari-hari yang biasanya terjadi di lingkungan Pondok pesantren.

Dengan pendampingan kepada tutor dalam pembuatan media pembelajaran tidaklah begitu sulit dan terbilang

rumit karena media pembelajaran dapat dibuat dengan *microsoft power point* hal ini juga menambah pemahaman tutor terkait penggunaan *microsoft office power point* yang dulunya digunakan sebagai alat untuk menampilkan slide sekarang bisa dijadikan media pembelajaran yang inovatif dan menarik dengan mengkombinasikan action and animation.

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. H. Al Asyari, "Tantangan Sistem Pendidikan Pesantren di Era Modern," *Risalatuna J. Pesantren Stud.*, vol. 2, no. 1, p. 127, 2022, doi: 10.54471/rjps.v2i1.1572.
- [2] U. H. Salsabila, W. M. Lestari, R. Habibah, and U. A. Dahlan, "Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi," vol. 2, no. 2, 2020.
- [3] M. R. Aini and P. Nohantiya, "Peningkatan kemampuan bahasa inggris sebagai bahasa kedua bagi siswa desa jatinom," *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 4, no. 3, pp. 2-7, 2020, [Online]. Available: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/2455/pdf>
- [4] E. H. Selamat *et al.*, "English Virus Environment: Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Games dan Songs," vol. 2, no. 2, pp. 113-120, 2022.
- [5] R. P. Pertiwi *et al.*, "Pembinaan Buta Aksara Dengan Menggunakan Metode Sas Di Desa Rejo Sari Kampung 1," no. Kemendikbud, 2015.
- [6] Y. Isnaini and H. Ismail, "Pelatihan Toefl (Test of English As Foreign Language) Bagi Guru-Guru Pesantren," *J. Character Educ. Soc.*, vol. 5, no. 3, pp. 715-725, 2022, [Online]. Available: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCEShttp://doi.org/10.31764/jces.v3i1.9228https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.XXX>
- [7] Z. S. Akmal, Indra Ramadona Harahap, "Pelatihan media audio - visual dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa inggris bagi guru majdah al - fayyadh islamic school," *J. Pemberdaya. Sos. dan Teknol. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 209-214, 2022.
- [8] M. I. Mustofa, K. Amaliah, and ..., "Pelatihan Pembuatan Video Mata Pelajaran Bahasa Inggris Materi Pokok Prosedur Teks Pada Siswa SMP," *JMM (Jurnal Masy. ...)*, vol. 5, no. 4, pp. 1-8, 2021, [Online]. Available: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5024%0Ahttp://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/viewFile/5024/2938>
- [9] F. Firmadani, "Media Pembelajaran Berbasis

- Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0,” *Pros. Konf. Pendidik. Nas.*, vol. 2, no. 1, pp. 93-97, 2020, [Online]. Available: http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1084/660
- [10] F. Mulyani, “Konsep Kompetensi Guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam),” *J. Pendidik. Univ. Garut*, vol. 03, no. 01, pp. 1-8, 2015.
- [11] J. A. Kumar, B. Muniandy, and W. A. J. Wan Yahaya, “Exploring the effects of emotional design and emotional intelligence in multimedia-based learning: an engineering educational perspective,” *New Rev. Hypermedia Multimed.*, vol. 25, no. 1-2, pp. 57-86, 2019, doi: 10.1080/13614568.2019.1596169.